

ANALISIS PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA FILM
***JAGAD X CODE* YANG DISUTRADARAI OLEH HERWIN NOVIANTO**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



RETNO BAWANI

A 310090196

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.

NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Retno Bawani

NIM : A310090196

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA FILM *JAGAD X CODE* YANG DISUTRADARAI OLEH HERWIN NOVIANTO

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 29 Januari 2013

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.

NIP. 130811578

**ANALISIS PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA FILM
JAGAD X CODE YANG DISUTRADARAI OLEH HERWIN NOVIANTO
Retno Bawani, A310090196, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi wujud campur kode pada film Jagad X Code yang disutradarai oleh Herwin Novianto dan mengidentifikasi faktor menyebabkan campur kode dalam film Jagad X Code yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode analisis dengan metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Hasil penelitian yaitu campur kode yang digunakan dalam film Jagad X Code, terdapat campur kode dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Terdapat empat wujud campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. (a) Campur kode yang berwujud kata, meliputi: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti tunjuk, kata ganti orang, kata ganti tanya, kata keterangan aspek, dan kata keterangan waktu. (b) Campur kode yang berwujud reduplikasi atau kata ulang. (c) Campur kode yang berwujud frasa, meliputi: frasa nomina dan frasa verba. (d) Campur kode yang berwujud klausa. Terdapat tiga wujud campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. (a) campur kode yang berwujud kata, meliputi: kata benda, kata bilangan, dan kata sambung. (b) Campur kode yang berwujud reduplikasi. (c) Campur kode yang berwujud klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu faktor sosial budaya, faktor status sosial, faktor umur, dan faktor ekonomi.

Kata kunci: *campur kode, film*

A. PENDAHULUAN

Manusia hidup dalam masyarakat tidak hanya sebagai individu, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dan bekerja sama. Masyarakat Indonesia pada umumnya menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Ibu (bahasa Daerah) dan bahasa Indonesia. Penguasaan dua bahasa tersebut dalam sosiolinguistik disebut dengan kedwibahasaan (bilingualisme). Menurut Rahardi (2001: 16) bilingualisme adalah penguasaan atas paling tidak dua bahasa, yakni bahasa pertama dan bahasa kedua.

Penggunaan bahasa dalam film *Jagad X Code* tersebut sering menggunakan campur kode. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa

atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab (Subyakto dalam Suwandi, 2008: 86). Mengkaji campur kode dalam proses komunikasi merupakan suatu kegiatan yang menarik. Sekurangnya ada dua alasan. (1) Masyarakat kita termasuk pelajar, merupakan dwibahasaan, bahkan multibahasa. (2) Hal ini penting diperhatikan oleh guru dalam rangka upaya melakukan pembinaan bahasa Indonesia.

Adanya penggunaan campur kode dalam film *Jagad X Code* secara kebahasaan sangat menarik untuk diteliti. Di dalam film *Jagad X Code* disamping menggunakan bahasa Indonesia juga menggunakan bahasa Asing, dan Jawa. Percampuran bahasa dalam film tersebut menarik minat seseorang untuk melihat dan menyaksikannya.

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dibahas. Pertama, bagaimanakah wujud campur kode pada film *Jagad X Code* yang disutradarai Herwin Novianto? Kedua, apakah faktor yang mempengaruhi campur kode pada film *Jagad X Code* yang disutradarai oleh Herwin Novianto? Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang akan dicapai. Pertama, mengidentifikasi wujud campur kode pada film *Jagad X Code* yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Kedua mengidentifikasi faktor yang menyebabkan campur kode dalam film *Jagad X Code* yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Penelitian ini akan membahas mengenai “Analisis Penggunaan Campur Kode pada Film *Jagad X Code* yang Disutradarai oleh Herwin Novianto.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bukan penelitian lapangan statis, tetapi merupakan analisis fenomena yang dinamis sehingga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2012 sampai bulan Januari 2013. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analisis kualitatif. Jenis dan strategi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang artinya data yang dianalisis berbentuk deskriptif fenomena tidak berupa angka. Data terkumpul berupa kata-kata. Hasil dari penelitian ini berisi kutipan kumpulan-kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi

materi laporan. Data deskriptif juga berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2012: 11).

Subjek penelitian ini adalah semua pihak yang berkaitan dengan film *Jagad X Code*. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah penggunaan campur kode yang berupa kata atau kalimat dalam film *Jagad X Code*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Jagad X Code*. Data dalam penelitian ini adalah dialog pada film *Jagad X Code* yang mengandung campur kode. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik ini digunakan untuk menyimak bahasa lisan yang mengandung campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode. Selanjutnya, untuk memperoleh tambahan data, dengan menggunakan teknik catat. Peneliti menyimak tuturan yang terdapat dalam film *Jagad X Code* tersebut yang mengandung campur kode. Data yang telah diperoleh kemudian dilanjutkan pencatatan kartu data.

Menurut Moleong (2012: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Peneliti memilih triangulasi teori untuk menentukan wujud campur kode dalam Film *Jagad X Code*

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Menurut Mahsun (2011: 118) padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Metode padan intralingual digunakan untuk menganalisis data dengan kajian campur kode yang terdapat pada film *Jagad X Code*.

Menurut Mahsun (2011: 120) metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berbeda di luar bahasa. Metode padan

ekstralingual digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode pada film *Jagad X Code*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Singkat Campur Kode pada Dialog Film *Jagad X Code*.

Film merupakan media yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan bahasa. Adapun bahasa yang digunakan pada dialog film berupa kata-kata atau kalimat yang berkaitan erat dengan penggunaan bahasa. Film *Jagad X Code* merupakan film yang dirilis 5 Februari 2009, durasi 95 menit. Film ini disutradarai oleh Herwin Novianto. Pemain film *Jagad X Code* Ringgo Agus Rahman, Mario Irwiensyah, Opi Bahtiar, Tika Putri, Tio Pakusadewo.

2. Wujud Campur kode dari Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia

Campur kode merupakan suatu percampuran dari bahasa satu ke bahasa lain. Wujud campur kode antara lain berupa kata, frasa, klausa, pengulangan kata, dan idiom.

Berikut ini adalah wujud campur kode yang terjadi dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

a. Campur Kode Kata

1) Campur Kode Kata Benda

- | | |
|----------------|---|
| (1) Ibu Warteg | : “Ada apa ada apa itu ngambil <i>ganjel</i> tenda itu.”(386B) |
| Jagad | : “Hlawong Cuma <i>ganjelan</i> tenda aja diributin kembalikan Re.” |

Tuturan di atas terdapat campur kode kata benda yang ditunjukkan dengan kata *ganjel*. Kata *ganjel* berasal dari BJ *ngoko*. Kata *ganjel* dalam BI sepadan dengan kata *penyangga* yang artinya alat untuk menyangga. Dalam BI kalimat (1) berubah menjadi kalimat (1a).

- (1a) Ibu Warteg : “Ada apa ada apa itu ngambil penyangga tenda itu.”(386B)
 Jagad : “Hlawong Cuma penyangga tenda aja diributin kembalikan Re.”

2) Campur Kode Kata Kerja

- (2) Gareng : “*Njaluk duitmu*”
 Adik Gareng : “***Njaluk*** terus, *iki* sepuluh ribu saja!”(18A)

Tuturan di atas terdapat campur kode kata kerja yang ditunjukkan dengan kata *njaluk*. Kata *njaluk* berasal dari BJ *ngoko*. Kata *njaluk* dalam BI sepadan dengan kata *minta*. Dalam BI kalimat (2) berubah menjadi kalimat (2a).

- (2a) Gareng : “Minta uangmu.”
 Adik Gareng : “Minta terus, ini sepuluh ribu saja!”(18A)

3) Campur Kode Kata Sifat

- (3) Semsar : “Kita pake anak Code *wae* bos, *pokoke opo?* flasdisk bos? ya ya ***gampang*** bos. hey!”(22A)
 Jagad : “Maaf ya mas, gak *ruh*. Maaf ya Mas Cuma main doangok.”

Tuturan di atas terdapat campur kode kata sifat yang ditunjukkan dengan kata *gampang*. Kata *gampang* berasal dari BJ *ngoko*. Kata *gampang* dalam BI sepadan dengan kata *mudah*. Dalam BI kalimat (3) berubah menjadi kalimat (3a).

- (3a) Semsar : “Kita pake anak Code aja bos, pokoknya apa? flasdisk bos? ya ya mudah bos. hey!”(22A)
 Jagad : “Maaf ya mas, gak lihat. Maaf ya Mas cuma main doang.”

4) Campur Kode Kata Ganti (Pronomina)

- (4) Bayu : “Ora sengojoe mas”

Pemilik bengkel : “Udah sana-sana minggat
minggat *kono lungo-lungo jaran*
alas we”(15A)

Tuturan di atas terdapat campur kode kata ganti orang yang ditunjukkan dengan kata *we*. Kata *we* berasal dari BJ *ngoko* yaitu singkatan dari *kowe*. Kata *we* dalam BI sepadan dengan kata *kamu*. Dalam BI kalimat (4) berubah menjadi kalimat (4a).

(4a) Bayu : “Tidak sengaja Mas”
Pemilik bengkel : “Udah sana-sana minggat
minggat sana pergi-pergi kuda
hutan kamu.”

5) Campur Kode Kata Bilangan (Numeralia)

(5) Jagad : “Pak udah pak, berapa?”
Pemilik Warung : “Iya, *patang puluh ewu*.”(76A)

Tuturan di atas terdapat campur kode kata ganti bilangan, yang ditunjukkan dengan kata *patang puluh ewu*. Kata *patang puluh ewu* berasal dari BJ *ngoko*. Kata *patang puluh ewu* dalam BI sepadan dengan kata *empat puluh ribu*. Dalam BI kalimat (5) berubah menjadi kalimat (5a).

(5a) Jagad : “Pak udah pak, berapa?”
Pemilik Warung : “Iya, empat puluh
ribu.”(76A)

6) Campur Kode Kata Keterangan

(6) Gareng : “Iyo aku wedi.”
Jagad : “Udah nggak usah takut, tak
lindungi *engko* ada aku sama bayu
kalau bisa hlo ya, hahaha” (33A)

Tuturan di atas terdapat campur kode kata keterangan waktu yang ditunjukkan dengan kata *engko*. Kata *engko* berasal dari BJ *ngoko*. Kata *engko* dalam BI sepadan dengan kata *nanti*. Dalam BI kalimat (6) berubah menjadi kalimat (6a).

(6a) Gareng : “Iya aku takut.”

Jagad : “Udah tidak usah takut, saya lindungi nanti ada aku sama bayu kalau bisa hlo ya, hahaha” (33A)

7) Campur Kode Kata Sambung

(7) Bayu : “Iyo.”
Jeber : “*Sesok tak* garap **ning** dadine ojo sesok rodok angel kui.” (179A)

Tuturan di atas terdapat campur kode kata sambung yang ditunjukkan dengan kata **ning**. Kata **ning** berasal dari BJ *ngoko*. Kata **ning** dalam BI sepadan dengan kata **tetapi**. Dalam BI kalimat (7) berubah menjadi kalimat (7a).

(7a) Bayu : “Iya.”
Jeber : “Besuk saya kerjakan tetapi jadinya jangan besok agak sulit itu.” (179A)

8) Campur kode Kata Depan

(8) Gareng : “Waduh aku njaluk duwet ngge mbayar pake iki hlo.”
Tukang Becak : “Mas mas *ra usah* mbayar mas koyok **nang** tv tv film *action* kejar-kejaran asyik mas ya mas ya seneng tenan mas apik mas *ra usah* bayar mas santai *wae*.” (244A)

Tuturan di atas terdapat campur kode kata depan yang ditunjukkan dengan kata **nang**. Kata **nang** berasal dari BJ *ngoko*. Kata **nang** dalam BI sepadan dengan kata **di**. Dalam BI kalimat (8) berubah menjadi kalimat (8a).

(8a) Gareng : “Aduh akuu minta uang untuk membayar bapaknya ini”
Tukang Becak : “Mas mas tidak perlu membayar mas kayak di tv tv film *action* kejar-kejaran asyik mas ya mas ya seneng tenan mas apik mas tidak perlu bayar mas santai saja.” (244A)

b. Campur Kode Reduplikasi

- (9) Suami Siti : “Kalau jual jamu jangan **mesam-mesem** jangan **megal-megol** susune digedhekne emangnya kamu orang punya pabrik susu mentang-mentang ukuran jumbo gitu.”(404B)
- Siti : “*Iyo pancen* mas aku tu semok, montok dulu *sampeyan* suka sama saya karena lihat bokongku iki sing megal-megol.”

Tuturan di atas terdapat campur kode reduplikasi yang ditunjukkan dengan kata **mesam-mesem**. Kata **mesam-mesem** berasal dari BJ *ngoko*. Kata **mesam-mesem** dalam BI sepadan dengan kata **senyum-senyum**. Dalam BI kalimat (9) berubah menjadi kalimat (9a).

- (9a) Suami Siti : “Kalau jual jamu jangan senyum-senyum jangan jangan bergoyang-goyang payudaranya dibesarkan emangnya kamu orang punya pabrik susu mentang-mentang ukuran jumbo gitu.”(404B)
- Siti : “Iya memang kamu suka sama saya karena lihat pantatku ini yang digerak-gekan.

c. Campur Kode Frasa

- (10) Pemilik Warung : “Flasdisk? Kalau flasgorden tau itu jagoanku, o mungkin flasdisk itu anaknya, tapi kalau flasdisk anaknya njuk flasgorden kawin sama siapa?”
- Jagad : “Ini nggak ada hubungannya sama *kawinanok*, **matur nuwun** pak.”(106A)

Tuturan di atas terdapat campur kode frasa nomina yang ditunjukkan dengan kata **matur nuwun**. Kata **matur nuwun** berasal dari BJ. Kata **matur nuwun** dalam BI sepadan dengan kata **terimakasih**. Dalam BI kalimat (10) berubah menjadi kalimat (10a).

- (10a) Pemilik Warung : “Flasdisk? Kalau flasgorden tau itu jagoanku, o mungkin flasdisk itu anaknya, tapi kalau flasdisk anaknya njuk flasgorden kawin sama siapa?”
- Jagad : “Ini nggak ada hubungannya sama nikahan, terimakasih pak.”(106A)

d. Campur Kode Klausa

- (11) Pemilik bengkel : “Wah *mbledos meneh iki*, sudah nggak usah kerja disini lagi!”(13A)
- Bayu : “*Ora sengojoe mas*”

Tuturan di atas terdapat campur kode klausa yang ditunjukkan dengan kata *mbledos meneh iki*. Kata *mbledos meneh iki* berasal dari BJ *ngoko*. Kata *mbledos meneh iki* dalam BI sepadan dengan kata *meletus lagi ini*. Dalam BI kalimat (11) berubah menjadi kalimat (11a).

- (11a) Pemilik bengkel : “Wah *mbledos meneh iki*, sudah nggak usah kerja disini lagi!”(13A)
- Bayu : “*Ora sengojoe mas*”

3. Wujud campur kode dari bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia

1) Campur Kode Kata

- (12) Jagad : “Sebentar lagi tak beliin mesin cuci buk, tinggal praktis, tinggal pencet, *stop klambine resik yo buk yo*, canggi yo buk *rausah ngucek'i meneh*.”(126A)
- Ibu Jagad : “Tapi Gad bagaimana kamu mau membelikan ibu mesin cuci kamu aja nggak kerja?”

Tuturan di atas terdapat campur kode kata benda yang ditunjukkan dengan kata *stop*. Kata *stop* berasal dari Bahasa Inggris. Kata *stop* dalam BI sepadan dengan kata *berhenti*. Dalam BI kalimat (12) berubah menjadi kalimat (12a).

- (12a) Jagad : “Sebentar lagi tak beliin mesin cuci buk, tinggal praktis, tinggal pencet, berhenti bajunya bersih semua ya buk ya, canggih ya buk rausah tidak usah mengkucek lagi.”(126A)
- Ibu Jagad : “Tapi Gad bagaimana kamu mau membelikan ibu mesin cuci kamu aja nggak kerja?”

2) Campur Kode Frasa

- (13) Ibu Jagad : “Linu kabeh gad.”
 Gareng : “Buk-buk amit buk”
 Ibu Jagad : “Panas, *Masya Allah*.”(125A)

Data (14) di atas terdapat campur kode frasa dari BI ke dalam Bahasa Arab, yang ditunjukkan dengan kata *masya Allah*. Kata *masya Allah* berasal dari Bahasa Arab. Kata *masya Allah* dalam BI sepadan dengan kata *apa yang dikehendaki Allah*. Dalam BI kalimat (14) berubah menjadi kalimat (14a).

- (14a) Ibu Jagad : “Linu kabeh gad.”
 Gareng : “Buk-buk amit buk”
 Ibu Jagad : “Panas, Apa yang dikehendaki Allah.”(125A)

3) Campur Kode Klausa

- (14) Jagad : “HP?”
 Semsar : “Nomor teleponku ada di belakang foto tadi, ada uang ada barang, *no woman no cry, okey?*”(59A)

Tuturan di atas terdapat campur kode klausa yang ditunjukkan dengan kata *no woman no cry*. Kata *no woman no cry* berasal dari Bahasa Inggris. Kata *no woman no cry* dalam BI sepadan dengan kata *tidak ada wanita tidak akan menangis*. Dalam BI kalimat (14) berubah menjadi kalimat (14a).

- (14a) Jagad : “HP?”
 Semsar : “Nomor teleponku ada di belakang foto tadi, ada uang ada barang, tidak ada wanita tidak akan menangis, setuju?”(59A)

4) Campur Kode Reduplikasi

- (15) Kusir : “***Stop-stop*** andongku ketemu
meneh, iki andongku iki.”(168A)
Jagad : “Sekarang kan kita sudah dapat
Flasdisknya carane nelfon Semsar
piye.”

Tuturan di atas terdapat campur kode reduplikasi yang ditunjukkan dengan kata ***stop-stop***. kata ***Stop-stop*** berasal dari Bahasa Inggris. Kata ***stop-stop*** dalam BI sepadan dengan kata ***berhenti-berhenti***. Dalam BI kalimat (15) berubah menjadi kalimat (15a).

- (15a) Kusir : “Berhenti-berhenti andongku
ketemu lagi, ini andongku
ini.”(168A)
Jagad : “Sekarang kan kita sudah dapat
Flasdisknya carane nelfon Semsar
bagaimana.”

4. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Film *Jagad X Code*

Faktor yang menyebabkan penggunaan campur kode pada film *Jagad X Code* meliputi: faktor status sosial, sosial budaya, umur, ekonomi.

a. Faktor Status Sosial

- (1) Pelanggan : “Tapi apa hubungannya pak? wong
cukur rambut sama BBM gak
nyambung.”
Tukang Cukur : “Adik itu gimana ini kalau nggak
diminyaki itu *seret*, yak an? Untuk
nyukur pedes *rambute sampean ke
jenggit-jenggit*, ya nggak? *Lha wong
rambute* adek saja suka diminyaki
to?”(72A)

Pada tuturan (1) terdapat campur kode yang ditunjukkan dengan kata ***sampean*** tujuannya untuk menghormati pelanggannya. Terjadinya campur kode pada tuturan (1) disebabkan oleh faktor status sosial karena dalam masyarakat pelanggan dianggap memiliki status sosial yang lebih tinggi.

b. Faktor Sosial Budaya

- (2) Jagad : “Ngene hlo ngene, kalau kita terima tawarannya berarti kita harus menjambret, padahal kita udah janji meskipun kere kita nggak akan ngelakuin kejahatan, *kelingan ra?*”(52A)
- Bayu : “Ngene, tapi kalau seumur hidup cuma sekali jambret, dan itu juga karena terpaksa, apa masih dibilang kejahatan?”

Peristiwa campur kode pada tuturan (2) disebabkan oleh latar belakang sosial budaya Jagad yang berbudaya Jawa, maka pemakaian bahasanya pun dipengaruhi oleh bahasa Jawa.

c. Faktor Umur

- (3) Jagad : “Bu Marno tu rumahnnya di mana to buk?”
Ibu Jagad : “*Iki mushola, sebelae mushola. Pokoknya kalau kamu nggak ketemu takon orang-orang situ, takon pak RT lah, wis cepet-cepet. Heh kamu tu cepet-cepet.*”

Pada tuturan (3) terdapat penggunaan bahasa yang mengandung campur kode. Peristiwa campur kode pada tuturan (3) dipengaruhi oleh faktor umur karena usia Ibu Jagad lebih tua dari pada Jagad maka ibu Jagad berbicara kepada Jagad dengan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*.

d. Faktor Ekonomi

- (4) Regina : “Mingat!”
Tukang becak : “*Miss where are you going, Miss? Is batik souvenir or malioboro murah kok only seven thousand round-round.*”(262A)

Peristiwa campur kode pada tuturan (4) disebabkan oleh faktor ekonomi walaupun hanya seorang tukang becak tetapi dia berada di kawasan wisata sehingga dengan wisatawan mancanegara tukang becak harus menguasai bahasa asing sebagai sarana komunikasi untuk memperlancar dalam mencari rejeki.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis penggunaan campur kode pada *Film Jagad X Code* terdapat dua hal yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun dua hal tersebut yakni wujud campur kode pada *Film Jagad X Code* dan Faktor yang menyebabkan penggunaan campur kode pada *Film Jagad X Code*. Campur kode yang digunakan dalam film *Jagad X Code*, terdapat campur kode dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Terdapat empat wujud campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. (a) Campur kode yang berwujud kata, meliputi: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti tunjuk, kata ganti orang, kata ganti tanya, kata keterangan aspek, dan kata keterangan waktu. (b) Campur kode yang berwujud reduplikasi atau kata ulang. (c) Campur kode yang berwujud frasa, meliputi: frasa nomina dan frasa verba. (d) Campur kode yang berwujud klausa.

Terdapat tiga wujud campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. (a) campur kode yang berwujud kata, meliputi: kata benda, kata bilangan, dan kata sambung. (b) Campur kode yang berwujud reduplikasi. (c) Campur kode yang berwujud klausa.

Faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi: sosial budaya, faktor status sosial, faktor umur, dan faktor ekonomi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, R. Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta: UNS Press.